

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Hidayati Ramli¹, Syamsiah Djaga², umriah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: hidayatiramli56@gmail.com @ guru.sd.belajar.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: syamsiahdjaga@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi

Email: tj.monsa@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

Increase students' motivation and learning outcomes in learning so that students are more enthusiastic about participating in the learning process and students are not easily bored so that it is hoped that their scores will also increase, students will be physically, emotionally and intellectually involved, which in turn is expected to understand the importance of maintaining balance. marine resources in science learning in class IV SDN 03 Simpang Rumbio, The purpose of this study is (a) to know student learning outcomes in science learning in class IV SDN 03 Simpang Rumbio about the importance of maintaining the balance of marine resources by applying the Problem learning model Based Learning (PBL). (b) Want to know the effect of student learning motivation after the problem based learning model is applied. This study uses two cycles of action research. Each cycle consists of four stages, namely: activity design and observation, reflection and revision. The target of this research is the fourth grade students of SDN 03 Simpang Rumbio, Lubuk Sikarah District, Solok City for the 2020/2021 Academic Year. The data obtained in the form of formative test results and student activity observation sheets during teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that students' understanding and learning outcomes have increased from pre-cycle, cycle I to cycle II, namely: pre-cycle the average value is 65% with completeness (42%), cycle I average value is 70.83 with completeness (67%), and cycle II the average value is 82.08 with completeness (100%). The conclusion of this study is that learning with problem based learning models can have a positive effect on motivation and learning outcomes of fourth grade students at SDN 03 Simpang Rumbio, Lubuk Sikarah District, Solok City and this model can be used as an alternative to learning science in theme 4 sub-theme 2 PB 1.

Keywords: *Motivation and Learning Outcomes; Elementary School Students; Problem Based Learning.*

Abstract

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti prose pembelajaran dan siswa tidak mudah jenuh sehingga diharapkan nilainya juga meningkat, siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual, yang pada gilirannya diharapkan memahami pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya laut pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (a) ingin mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio tentang pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya laut dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

rancangan kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu: pra siklus nilai rata-ratanya 65 % dengan ketuntasan (42%), siklus I nilai rata-rata 70,83 dengan ketuntasan (67%), dan siklus II nilai rata-rata 82,08 dengan ketuntasan (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok serta model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPA pada tema 4 sub tema 2 PB 1.

Kata Kunci: Motivasi dan Hasil Belajar; Siswa SD; *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan dapat merubah karakter dan tingkah laku peserta didik., oleh karena itu dibutuhkan seorang pendidik yang mampu membimbing dan memiliki pengalaman dengan berbagai metode dan trik bagaimana agar peserta didik bisa termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai.

Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain.

Menghadapi siswa saat ini yang banyak sekali terpengaruh dengan teknologi salah satunya hp membuat mereka tidak tertarik dengan apa yang diajarkan guru, mereka lebih sibuk memikirkan diri mereka sendiri, sibuk memikirkan persolan yang mereka temui, dilihat dari kondisi tersebut maka guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

SDN Negeri 03 Simpang Rumbio juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Simpang Rumbio Semester Ganjil Tahun 2019/2020 diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah, Karena siswa kurang

termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari gambaran aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa ini sangat berdampak pada hasil belajarnya

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran di kelas IV tema 3 , khususnya materi pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya laut pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio melalui model pembelajaran problem Based Learning. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penggunaan model ini untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA . Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.

METODE

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 03 Simpang Rumbio, Untuk menguasai materi secara optimal, maka metode Problem Based Learning menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Sekolah ini terdiri dari 10 kelas dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 21 Orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 12 guru kelas dan 4 guru bidang studi dan 3 tata usaha, Siswa SD Negeri 03 Simpang Rumbio berjumlah 330 orang. Peneliti memilih SD Negeri 03 Simpang Rumbio berdasarkan pertimbangan hasil penilaian siswa kelas IV terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih di bawah KKM dan cenderung siswa pasif dala pembelajaran serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Rumbio. Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah mata pelajaran IPA tentang pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya laut pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari laki- laki 15 orang perempuan 11 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut di mana siswa kelas IV telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dengan baik dari persoalan-persoalan yang dikemukakan sebelum pembelajaran berlangsung. Analisis Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis aktivitas siswa dan partisipasi aktif dengan

menggunakan nilai skala sikap. Kemudian dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menganalisis keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Implementasi tindakan pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya kemudian dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

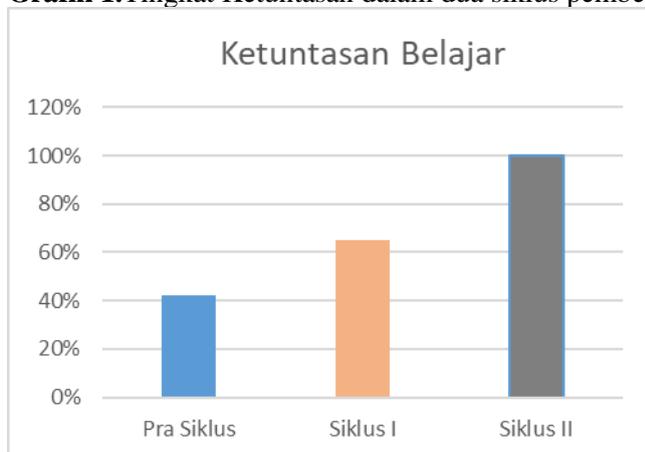
Pertemuan pertama hasil belajar mata pelajaran IPA dari sebanyak 26 orang siswa kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio hanya 11 orang yang nilainya di atas KKM, sebanyak 15 siswa nilainya di bawah KKM, jadi nilai siswa untuk pertemuan pertama belum menghasilkan nilai yang maksimal. Berikut hasil Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar grafik dalam pembelajaran IPA , siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, yang tidak tuntas tidak ada atau 0 siswa, dengan prosentase ketuntasan 100 %. siklus I nilai rata-rata 70,83 dan siklus II nilai rata-rata 82,08. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang di lakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran siswa.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan 2 siklus Mata Pelajaran IPA

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Pra Siklus	11	42 %	15	57 %
2	Siklus I	16	65 %	9	27 %
3	Siklus II	26	100 %	0	0 %

Untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan pencapaian nilai hasil rekapitulasi tes formatif 2 siklus pembelajaran dapat di lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Tingkat Ketuntasan dalam dua siklus pembelajaran



Di lihat dari tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa telah ada peningkatan hasil tes formatif siswa. Pada pra siklus baru berhasil pencapaiannya 42 %. Pada siklus I ada peningkatan 25 % yaitu dari 42 % menjadi 65 %,sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100 % dan ada peningkatan 33 % dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru, terbukti adanya peningkatan nilai hasil formatif serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu: pra siklus nilai rata-ratanya 60,63 dengan ketuntasan (42%), siklus I nilai rata-rata 70,83 dengan ketuntasan (67%), dan siklus II nilai rata-rata 82,08 dengan ketuntasan (100%). Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada data di atas, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan menjadi 82,08. Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Wijayanti, 2016). Permasalahan yang terjadi di 5 sekolah dasar yang diteliti khususnya pada mata pelajaran IPA adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan didasarkan pada hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Dari hasil pengamatan dua teman sejawat pada pembelajaran awal diperoleh temuan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan materi serta menyelesaikan masalah yang terkait tentang pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya laut melalui metode demonstrasi dari 26 siswa yang tuntas hanya 11 siswa hal ini disebabkan:

- a) Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat atau bertanya terhadap materi yang belum di pahami.
- b) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

Seperti yang tersaji pada tabel di atas, penerapan model *problem based learning* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model *problem based learning* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip *problem based learning* (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran IPA yang dilakukan guru di sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Sedangkan materi dalam IPA adalah konsep yang bersifat abstrak.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep yang abstrak membuat siswa SD yang masih berpikir konkret sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya mata pelajaran IPA dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *problem based learning*. Pembelajaran dengan model *problem based learning* diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah- masalah yang diajukan berkaitan dengan

kehidupan peserta didik (kontekstual). Dengan masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Saran

Guru sebaiknya dapat menerapkan model Problem based learning sebagai alternatif dalam mengajarkan pelajaran IPA sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL)*. Journal of Elementary Education, 2 (1).
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.
- Bekti Wulandari (2017). *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.
- Shaputri, Marhadi, Antosa. (2013). *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru" Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijayanti, Titik, 2012, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo